

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS V**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**ALMAN  
NIM F34211484**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS V**

**Alman, Marzuki, Maridjo Abdul Hasjmy**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : [sdn26.manismata@gmail.com](mailto:sdn26.manismata@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Bentuk penelitiannya adalah survey studies. Jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang berjumlah 20 orang. Aktivitas fisik pada baseline rata-rata 28,33%, pada siklus 3 dengan rata-rata 76,68% terjadi peningkatan sebesar 48,35% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental pada baseline rata-rata 23,33%, pada siklus 3 dengan rata-rata 70,00% terjadi peningkatan sebesar 46,67% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional pada baseline sebesar 37,50%, pada siklus 3 dengan rata-rata 80,00% terjadi peningkatan sebesar 42,50% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 26 Manis Mata Ketapang.

**Kata kunci** : Peningkatan aktivitas, tematik terpadu, saintifik.

**Abstract** : The purpose of this study to describe the increase in the activity of learners in an integrated thematic learning by using the scientific approach in Public Elementary School fifth grade 26 Manis Mata Ketapang. The method used in this research is descriptive method of research is a survey studies Form. Type class action research. Subjects in this study were educators and learners who totaled 20 people. Physical activity at baseline average of 28.33%, in the third cycle with an average of 76.68% an increase of 48.35% from the baseline with a fairly high category. Mental activity at baseline average of 23.33%, in the third cycle with an average of 70.00% an increase of 46.67% from the baseline with a fairly high category. Emotional activity at baseline by 37.50%, in the third cycle with an average of 80.00% an increase of 42.50% from the baseline with a fairly high category. By using a scientific approach can increase the activity of students in class integrated thematic learning SDN 26 Manis Mata Ketapang.

**Keywords** : Increased activity, integrated thematic, scientific.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Menurut kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi tematik terpadu dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pelajaran tematik terpadu pada dasarnya mengharapkan agar dalam prakteknya, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat memanipulasi pembelajaran untuk digunakan dalam permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian di atas diharapkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat melibatkan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan refleksi peneliti selaku guru di SDN 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang, pembelajaran tematik terpadu yang diberikan masih menggunakan pembelajaran yang bersifat abstrak. Peneliti hanya memberikan pembelajaran yang sifatnya hapalan, setelah itu latihan soal sehingga aktivitas peserta didik masih dirasakan kurang maksimal. Peneliti hanya bertindak sebagai pemain tunggal dalam pembelajaran atau dengan kata lain hanya sebagai penceramah dibandingkan sebagai fasilitator. Selain itu, peneliti hanya memberikan pembelajaran yang sifatnya hanya menghafal rumus dimana cara tersebut bertentangan dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu.

Akibat dari kekurangan peneliti selaku guru dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya tema peristiwa, peserta didik kurang mendapatkan aktivitas pembelajaran yang seharusnya menjadi bekal keterampilan dalam kesehariannya. Peserta didik yang aktif berdasarkan refleksi pengamatan awal rata-rata 28,33% untuk aktivitas fisik, 23,33% untuk aktivitas mental, dan 37,50% untuk aktivitas emosional.

Dari aktivitas pembelajaran yang kurang maksimal, mengakibatkan peserta didik hanya ingat sesaat dalam pembelajaran. Maksudnya adalah peserta didik hanya ingat pada saat belajar saja, jika sudah selesai pembelajaran peserta didik sudah kehilangan pengetahuan yang sudah dipelajarinya. Dari aktivitas yang kurang bermakna, hasil belajar yang didapat dari evaluasi pada pertemuan berikutnya atau test jadwal tes formatif berikutnya menjadi kurang memuaskan.

Dalam aktivitas pembelajaran, sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam arti kata pembelajaran kurang bersemangat, lebih banyak menulis rumus dan hanya mengotak-atik angka-angka yang abstrak. Pertanyaan yang disampaikan peserta didik hanya seputar rumus tematik terpadu sehingga aktivitas fisik, mental dan emotional peserta didik tidak terlibat langsung pada pembelajaran atau tidak terlibat dalam pengalaman pembelajaran yang bersifat kongkrit. Pada akhirnya kebermaknaan pembelajaran tematik terpadu menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi kinerja sebagai guru, mempertimbangkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik yang kurang maksimal, maka permasalahan

ini peneliti anggap mendesak dan harus dicarikan jalan keluarnya. Maka, penting bagi peneliti untuk mengadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian untuk peningkatan aktivitas peserta didik kelas V.

Hakikatnya aktivitas belajar adalah daya hidup yang diarahkan dalam suatu proses baik itu latihan atau pengalaman untuk mencapai perubahan tingkah laku. dan diperlukan dorongan dari penulis sebagai pendidik dalam pembelajaran baik.

Jenis-jenis aktivitas belajar memberikan gambaran kepada penulis, bahwa peserta didik dapat dikondisikan atau diubah tingkah lakunya berdasarkan jenis aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar menurut Diendrich dalam Sardiman (2012: 101) dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut. a) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan peserta didik lain. b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. d) *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. f) *Motor activities*, termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. g) *Mental activities*, sebagai contohnya misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. h) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap daya ingat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Menurut Vernon Magnesen (dalam Anni : 2004 : 85), ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.

Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi di lain pihak, pendidik juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan palararan induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas.

Penggunaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu

kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan pengimplementasian pembelajaran tematik terpadu di SD (sekolah dasar) bila kita tinjau dari aspek peserta didik dan pendidik, yaitu: a) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu. b) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai Kompetensi dasar antar mata pelajaran yang dipelajari peserta didik berada dalam tema yang sama. c) Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. d) Kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. e) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas. f) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. g) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. h) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir. i) Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. j) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka dapat diharapkan penguasaan konsep oleh peserta didik akan semakin baik dan meningkat.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan agar peserta didik dapat memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dan akan mereka terima. Menurut Suaidinmath.wordpress.com/2014 pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun dalam antar mata pelajaran.

pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Sebelum mengetahui tujuan pembelajaran tematik terpadu, maka kita pelajari dulu tentang tujuan pemberian tema yang diantaranya adalah: 1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. 2. Memperkaya perbendaharaan kata anak 3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling

dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. 4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. 5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema. 6. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan. 7. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan. 8. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna. 9. Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. 10. Dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui / memahami tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu. Tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah : 1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. 3. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. 4. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain

## **METODE**

Hasil penelitian ini berorientasi pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya baik dari segi kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tema peristiwa melalui pembelajaran tematik terpadu. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah dan ruang lingkupnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan "penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang, berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan membaca peserta didik dan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Observasi dilakukan oleh kolaborator dengan memperhatikan setiap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Kolaborator mengobservasi dari aspek data tentang aktivitas pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik, peserta didik yang aktif secara mental, dan peserta didik yang aktif secara emosional terlibat kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata kabupaten Ketapang ialah sebagai berikut.

Hasil penelitian awal tentang aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dikategorikan rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik dengan rata-rata 28,33% kategori rendah, aktivitas mental dengan rata-rata 23,33% kategori rendah, dan aktivitas emosional rata-rata 37,50% kategori rendah. Dengan demikian rata-rata aktivitas peserta didik yang muncul dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang sebesar 29,72% kategori rendah.

Berdasarkan pengamatan siklus 1 yang dilakukan tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata kabupaten Ketapang ialah sebagai berikut.

Hasil observasi siklus 1 tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 21 dengan rata-rata 2,33 dan prosentase sebesar 58,33% kategori cukup tinggi.

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat hasil skor total 27 dengan rata-rata 2,25 dan prosentase sebesar 56,25% kategori cukup tinggi

Hasil pelaksanaan siklus 1 tentang aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian awal yakni sebelum menggunakan pendekatan saintifik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek aktivitas fisik peserta didik 30,00% kategori rendah, dan aktivitas mental peserta didik 33,33% dengan kategori rendah, aktivitas emosional 42,50 % kategori cukup tinggi. Rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang sebesar 35,28% kategori rendah.

Berdasarkan pengamatan siklus 2 yang dilakukan tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata kabupaten Ketapang ialah sebagai berikut.

Berkenaan hasil observasi siklus 2 tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 24 dengan rata-rata 2,66 dan prosentase sebesar 66,66% kategori tinggi.

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat hasil skor total 33 dengan rata-rata 2,75 dan prosentase sebesar 68,75% kategori tinggi.

Hasil pendidikan siklus 2 tentang aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian siklus 1, hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik peserta didik 43,33% kategori cukup tinggi, dan aktivitas mental peserta didik 43,33% dengan kategori cukup tinggi, aktivitas emosional 57,50 % kategori cukup tinggi. Rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang sebesar 48,05% kategori cukup tinggi.

Berdasarkan pengamatan siklus 3 yang dilakukan tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata kabupaten Ketapang ialah sebagai berikut.

Berkenaan hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 30 dengan rata-rata 3,33 dan prosentase sebesar 83,33% kategori sangat tinggi.

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 3 dapat dilihat hasil skor total 39 dengan rata-rata 3,25 dan prosentase sebesar 81,25% kategori sangat tinggi.

Hasil pelaksanaan siklus 3 tentang aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian siklus 2, rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik peserta didik 76,68% kategori tinggi, aktivitas mental peserta didik 70,00% dengan kategori tinggi, dan aktivitas emosional 80,00% kategori tinggi. Rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang sebesar 75,56% kategori tinggi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi dalam setiap siklus tindakan yang selalu meningkat.

Hasil perbandingan observasi peningkatan perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik pada penelitian awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rumusan Kompetensi dan Indikatornya	2,33	2,67	3,00
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,00	2,50	3,50
3	Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	2,50	2,50	3,50
4	Penilaian hasil belajar	2,50	3,00	3,50
	Rata-Rata	2,33	2,66	3,33
	Prosentase	58,33%	66,66%	83,33%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 66,66% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi

**Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
I	Persiapan Pembelajaran	2,00	2,67	3,00
II	Keterampilan Penggunaan Pendekatan Saintifik	2,33	3,00	3,50
III	Melakukan Evaluasi	2,33	2,67	3,00



Rata-rata	2,25	2,75	3,25
Persentase	56,25%	68,75%	81,25%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 68,75% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 81,25% dengan kategori sangat tinggi

**Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Peserta Didik**

No	Aspek Yang Diamati	Rekapitulasi			
		Baseline	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
		%	%	%	%
A	Aktivitas Fisik	28,33%	30,00%	43,33%	76,68%
B	Aktivitas Mental	23,33%	33,33%	43,33%	70,00%
C	Aktivitas Emosional	37,50%	42,50%	57,50%	80,00%
Total A + B + C / 3		29,72%	35,28%	48,05%	75,56%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dari baseline, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik baseline rata-rata 28,33% kategori rendah, siklus 1 rata-rata sebesar 30,00% kategori rendah meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 43,33% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 76,68% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 48,35% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

Aktivitas mental baseline rata-rata 23,33% kategori rendah, siklus 1 rata-rata sebesar 33,33% kategori rendah meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 43,33% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 70,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 46,67% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

Aktivitas emosional baseline rata-rata 37,50% kategori rendah, siklus 1 rata-rata sebesar 42,50% kategori cukup tinggi meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 57,50% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,00% kategori tinggi, terjadi peningkatan sebesar 42,50% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang secara umum terjadi peningkatan yakni dari rata-rata baseline 29,72% kategori rendah, dan setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1 menjadi 35,28% kategori rendah, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 48,05% cukup tinggi kemudian meningkat disiklus 3 dengan rata-rata 75,56% kategori tinggi terjadi

peningkatan sebesar 45,84% dari penelitian awal dengan kategori cukup tinggi. Adapun dari sub permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan peneliti dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu melalui pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Ketapang pada siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 66,66% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi. 2. Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Ketapang pada siklus 1 diperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 68,75% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 81,25% dengan kategori sangat tinggi. 3. Aktivitas fisik pada baseline rata-rata 28,33% kategori rendah, siklus 1 rata-rata sebesar 30,00% kategori rendah meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 43,33% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 76,68% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 48,35% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. 4. Aktivitas mental pada baseline rata-rata 23,33% kategori rendah, siklus 1 rata-rata sebesar 33,33% kategori rendah meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 43,33% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 70,00% kategori tinggi terjadi peningkatan sebesar 46,67% dari baseline dengan kategori cukup tinggi. 5. Aktivitas emosional pada baseline rata-rata 37,50% kategori rendah, siklus 1 rata-rata sebesar 42,50% kategori cukup tinggi meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 57,50% kategori cukup tinggi kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 80,00% kategori tinggi, terjadi peningkatan sebesar 42,50% dari baseline dengan kategori cukup tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Hendaknya pendidik lebih memotivasi dan meningkatkan cara yang lebih efektif kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan salah satu cara yakni melalui pendekatan tematik terpadu yang lebih efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Manis Mata Kabupaten Ketapang. 2) Hendaknya sekolah dapat meningkatkan pengadaan media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan sebagai alat untuk pengembangan penelitian-penelitian yang lebih lanjut

### **DAFTAR RUJUKAN**

- A.M. Sardiman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anni, Tri. (2004). Strategi Pembelajaran. Semarang: Unnes Press
- Nawawi, Hadari. (2001). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University.
- Permendikbud. (2013). **Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2008). **Dasar-dasar evaluasi pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.